

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia mempunyai kurang lebih memiliki 395.00 komunitas dan dinobatkan sebagai negara yang mempunyai komunitas terbanyak di dunia, Adapun kaitannya komunitas dengan pendidikan seperti komunitas yang menjadi objek penelitian yaitu Gerakan Mengajar Desa. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuannya suatu negara, Pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila instansi satuan Pendidikan mempunyai beberapa dukungan yang melandasi dari berbagai pemangku kepentingan seperti aparat pemerintahan yang memiliki kewajiban untuk mengayomi masyarakat serta dari jajaran kepemimpinan instansi sekolah terkait, seperti kinerja guru yang memadai dan berkualitas, kurikulum yang relevan serta beberapa aspek yang melandasi bagi kemajuannya suatu instansi Pendidikan. Dukungan dan Kerjasama yang baik dari para orang tua siswa siswi menjadi suatu dorongan juga untuk kemjuan pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pengajar di sekolah, tetapi melibatkan semua individu yang terlibat, terutama di lingkungan rumah dan komunitas terdekat, seperti halnya Gerakan Mengajar Desa yang menjadi salah satu pengembang masyarakat dalm aspek pendidikan.

Slamteo (1988 : 62) Dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki faktor-faktor yang terkait dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat bahwa siswa memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan tidak dapat mencapai keberhasilan secara maksimal tanpa dukungan dari masyarakat. Sekarang ini, hampir semua institusi pendidikan memiliki sebuah komite sekolah yang mewakili masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Kesadaran masyarakat dari segala lapisan sosial tentang pentingnya partisipasi dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangatlah tinggi. Masyarakat memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan yang berdampak luas terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan juga berdampak pada masyarakat itu sendiri, Akibatnya, terjalin hubungan saling menguntungkan antara masyarakat dan pendidikan.. (Sabda, H.J. 2017 : 08) Semakin optimal penyelenggaraan pendidikan, maka kualitas masyarakat juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin berkualitas dan baik masyarakatnya, maka pendidikan yang diselenggarakan juga akan semakin baik dan berkualitas.

Sebuah keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ini bisa dinilai melalui penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses evaluasi berlangsung. Keberhasilan suatu sekolah dalam pembelajaran bergantung pada keberhasilan siswanya. Pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikis individu, termasuk motivasi. Salah satu siswa sekolah dasar mengalami tantangan dalam belajar, yang tercermin dari pencapaian belajar yang rendah dan kurangnya semangat. Banyak siswa yang malas hadir di sekolah dan hanya menganggapnya sebagai tempat bermain, yang tentunya tidak sesuai dengan

harapan guru. Para siswa merasa bahwa belajar di sekolah tidak menyenangkan dan kurang menarik, sehingga minat mereka untuk sekolah dan motivasi dalam belajar berkurang. Selain itu, pembelajaran masih terpusat pada peran guru. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan dan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas.

Sebuah kelompok anak muda telah terbentuk sebagai relawan dalam komunitas Gerakan Mengajar Desa, dengan tujuan mendukung program pemerintah dan *aware* terhadap pendidikan di Indonesia. Mereka dengan tulus melaksanakan kegiatan yang memberikan semangat positif untuk kemajuan Pendidikan Indonesia. Meskipun fokus utama komunitas ini adalah sekolah-sekolah yang tertinggal atau berada di daerah terpencil dengan keterbatasan akses, hal ini tidak menghalangi tutor inspiratif untuk berkontribusi dalam usaha meningkatkan kecerdasan anak-anak Indonesia di daerah terpencil. Sejak tahun 1947, terdapat beberapa kali perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan total 10 kali pergantian kurikulum. Perubahan ini dianggap penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Partisipasi pemuda dengan bergabung dalam sebuah komunitas merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap pembangunan dan kemajuan suatu wilayah dengan relevansi keikutsertaan dalam melakukan sebuah rencana yang telah disusun oleh sebuah komunitas tersebut. Sesuai dengan misi pengembangan masyarakat Islam dalam berpartisipasi untuk kemajuan dari berbagai aspek kepentingan berbangsa dan bernegara, serta berhubungan dengan

ayat yang menjelaskan tentang Seseorang yang menempuh pendidikan diharapkan akan dapat mengendalikan dirinya. Dari aspek kepribadian sangatlah berbeda antara orang yang menempuh pendidikan dengan orang yang sama sekali tidak menempuh Pendidikan dari caranya ia bersikap. Dapat menyelesaikan masalah dari caranya ia berfikirnya dan mempunyai cara lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Dibidang Pendidikan tidak hanya belajar tentang ilmu dunia, akan tetapi belajar mengenai ilmu agama yang menjadikan dirinya untuk selalu seimbang antara ilmu dunia dan akhirat. Jika Pendidikan diterapkan oleh seseorang dalam kehidupannya maka orang tersebut akan berakhlak mulia dan disukai banyak orang dengan ia bersikap.

Pendidikan yang berada di wilayah Desa Sukasari terdapat beberapa wilayah yang masih membutuhkan sentuhan pendidikan yang dirasakan di beberapa daerah kota yang sangat layak untuk menuntut ilmu yang nyaman dan dapat diterima dengan sebaik-baik mungkin, disini peran komunitas Gerakan Mengajar Desa tersebut dapat bergerak agar mereka yang ada di pedalaman desa dapat merasakan kenyamanan belajar dengan beberapa materi yang akan dilakukan pemberdayaan di sektor pendidikan.

Pendidikan yang terletak di desa sukasari ini cukup unik karena setiap wilayah terkecil atau disebut kampung memiliki Yayasan pendidikan agama islam, hampir diseluruh kampung mempunyai sekolah agama masing-masing dan menjadi ujung tombak dalam pemberdayaan sumber daya manusia dalam hal keagamaan. Seperti diterangkan dalam Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 13. Allah SWT, berfirman :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (qur'an.kemenag.go.id)

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengelola sumber daya yang ada dengan baik, karena kita akan diminta pertanggungjawaban atas amanah tersebut di masa depan. Untuk mencapai pengelolaan yang efektif, pengetahuan yang memadai sangatlah penting dalam mendukung pemberdayaan dan optimalisasi manfaat dari sumber daya yang ada.

Gerakan Mengajar Desa merupakan sebuah komunitas yang bergelut dibidang pendidikan-sosial yang lahir atas keresahan dari beberapa pemuda pemudi di wilayah Cianjur yang melihat potret pendidikan diwilayahnya masih banyak yang belum bisa dikategorikan sebagai sekolah yang layak untuk diampu Pendidikan bagi anak-anak. Atas dasar itulah GMD lahir dan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, para pendiri komunitas GMD melihat bahwa pendidikan yang rendah itu merupakan penyebab karena kurangnya kolaborasi sinergi yang diselenggarakan oleh element pemerintahan dan juga masyarakat. Awalnya saat itu juga belum ada wadah untuk kolaborator para pemuda diwilayah tersebut sehingga didirikannya sebuah komunitas yang menampung orang-orang untuk meningkatkan mutu Pendidikan di wilayahnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kemajuan dan kualitas hidup suatu negara atau wilayah. IPM

mengukur kemajuan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan (umur harapan hidup), pendidikan (lama sekolah dan harapan sekolah), dan standar hidup (pendapatan per kapita). Indeks ini dirancang untuk mewakili kesempatan yang dihadapi seseorang dalam mencapai potensi penuhnya, serta untuk mendorong pembangunan yang berpusat pada kesejahteraan manusia.

IPM memiliki kaitan erat dengan pengembangan komunitas. Ketika suatu komunitas berhasil meningkatkan faktor-faktor yang menjadi dasar IPM, seperti akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peningkatan pendapatan, maka secara keseluruhan kualitas hidup anggota komunitas tersebut juga akan meningkat. Dengan fokus pada pengembangan manusia dan kesempatan yang merata, komunitas dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam konteks pengembangan komunitas untuk meningkatkan IPM adalah teori pemberdayaan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya memberdayakan anggota masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan inklusif, di mana anggota komunitas secara aktif berkontribusi dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program dan kebijakan yang berdampak pada pembangunan manusia.

Dalam konteks IPM, pemberdayaan masyarakat dapat mendorong anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam program kesehatan dan edukasi, serta memperkuat kapasitas ekonomi mereka melalui pelatihan keterampilan dan

akses ke sumber daya ekonomi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mencakup penguatan peran perempuan, melibatkan pemuda, dan memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah, dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas.

Dengan menerapkan teori pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan komunitas, diharapkan IPM dapat meningkat secara berkelanjutan. Anggota komunitas yang lebih berdaya akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi dalam mencapai pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh komunitas. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan mengembangkan pendekatan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dalam bentuk deskriptif mengenai “Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa (GMD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Masyarakat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penelitian ini berfokus pada Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa (GMD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Masyarakat. Adapun pertanyaan penelitian yang akan digunakan untuk membatasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistematika program yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Mengajar Desa serta bagaimana hambatan yang terjadi dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?
3. Apa saja yang dihasilkan dalam melaksanakan program komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mencapai penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui sistematika program yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?
2. Mengetahui tahapan pelaksanaan program yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa serta bagaimana hambatan yang terjadi dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?
3. Mengetahui apa saja yang dihasilkan dalam melaksanakan program komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan pendidikan masyarakat?

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Kegunaan Akademik

Untuk mengetahui bagaimana Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa (GMD) Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Bidang Pendidikan Di Desa Sukasari Agar peneliti dapat memperoleh pengetahuan tambahan dan memperluas wawasan keilmuan, terutama dalam bidang pengembangan masyarakat, terutama dalam konsep

pemberdayaan melalui peningkatan akhlak yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa. Diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi, saran, dan pemikiran yang berharga bagi akademisi dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Lebih dari itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pelaksanaan misi Pengembangan Masyarakat Islam untuk mencapai kemajuan yang lebih baik bagi umat Islam.

D.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dalam konteks diharapkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada penelitian tentang pengetahuan dalam bidang ilmu sosial dan penerapannya. Sebagaimana mengambil studi kasus dari pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tutor inspiratif Gerakan Mengajar Desa dalam meningkatkan mutu bidang pendidikan dan bertujuan untuk mampu berkontribusi dalam teori yang telah dikembangkan bagi penelitian dan teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh serta memeberikan informasi bagi komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam melakukan beberapa aksi pemberdayaan bagi masyarakat dan seluruh element terkait.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Penelitian terdahulu

Untuk menghindari plagiarisme dan memastikan keaslian penelitian yang sedang dilakukan, penulis melakukan tinjauan literatur atau mengacu pada penelitian sebelumnya. Selain itu, melalui studi literatur, akan dapat

diketahui posisi penelitian tersebut. Dalam melakukan studi literatur, Penulis melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian atau karya yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian atau karya yang menjadi objek studi literatur tersebut antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Anisa Salsabela, Universitas Sebelas Maret, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *Peran Komunitas Kresek Solo dalam mengajarkan pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik di Kota Solo*. Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilibatkan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di beberapa lokasi, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Kampung Teposanan, depan Gramedia Solo, dan tempat-tempat lain yang menjadi lokasi kegiatan Komunitas Kresek Solo sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan dalam objek penelitian dimana penelitian ini berfokus pada sebuah komunitas, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di sebuah instansi pemerintahan, yaitu Dinas Lingkungan Hidup.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Siti Fatimah Kadir, Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari

Tahun 2013. Penelitian ini berjudul *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat* penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam bentuk deskripsi mengenai mutu Pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia serta mendeskripsikan beberapa konsep dasar yang berkaitan mengenai Pendidikan dan beberapa komponen mutu yang menjangkaunya suatu proses Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bersubjek pada masyarakat yang masih minim akan pengetahuan dan seluruh pembaca yang mencari referensi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama meneliti tentang dunia pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan mutu pendidikan. Serta mempunyai perbedaan yaitu terletak pada sektor utama dengan menggunakan teori yang luas tanpa adanya Batasan teori dan penelitian yang penulis teliti yaitu merujuk pada suatu desa tertentu.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh M. Ihsan Dacholfany, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung Tahun 2018. Penelitian ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Desa Sukasari (Studi Kasus :PKBM Al-Suroya)*. Penelitian ini menerapkan pendekatan metode kualitatif interaktif yang berfokus pada studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari individu yang berada dalam lingkungan alami. Metode penelitian ini

dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara holistik latar belakang dan karakteristik individu.

Persamaan dalam penelitian ini dengan salah satu rujukan penelitian terdahulu diatas yaitu sama meneliti tentang mutu pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Serta perbedaan dalam penelitian ini dengan rujukan penelitian terdahulu adalah terletak pada sistem pendidikan yang diteliti yaitu berbeda antara sekolah formal dan non-formal.

E.2 Landasan Teori

Peran adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi sosial yang diberikan, baik dalam konteks formal maupun informal. Peran tersebut bergantung pada norma dan ekspektasi yang mengarahkan tindakan individu dalam situasi tertentu, baik untuk memenuhi harapan pribadi mereka maupun harapan orang lain terkait peran-peran tersebut (Halida Zia Sholihah: 2017).

Menurut Soerjono Soekanto (2012:212), Peran merupakan bagian yang berubah-ubah dari status sosial seseorang, yang berarti bahwa seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya telah memenuhi peran yang dimilikinya. Peran lebih berfokus pada fungsinya dan merupakan proses adaptasi diri.

George Booree (2010:106-107) menjelaskan bahwa peran terkait dengan harapan yang kompleks dari individu terhadap perilaku dan tindakan yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang dalam situasi tertentu

berdasarkan status dan fungsi sosialnya. seperti dalam konteks perusahaan, peran sosial mengacu pada harapan orang lain terhadap perilaku dan sikap individu sebagai seorang pemimpin perusahaan. Peran dibedakan menjadi peran sosial dan peran individual. Peran dari segi sosial adalah harapan masyarakat terkait perilaku dan sikap yang terkait dengan status tertentu tanpa mempertimbangkan karakteristik individu yang menduduki status tersebut. Sedangkan peran individual mengacu pada harapan terkait perilaku dalam status tertentu yang berkaitan dengan karakteristik khusus individu itu sendiri. Peran sosial muncul ketika seseorang hidup bersama dengan orang lain (dalam kelompok). Seseorang baru dapat memahami peran tersebut melalui pengamatan atau pengalaman.

Berdasarkan kutipan di atas, Peran adalah harapan yang diberikan kepada individu dalam menjalankan status atau fungsi tertentu. Peran dapat dibedakan menjadi peran sosial dan peran individual. Peran sosial mencakup pelaksanaan hak, kewajiban, tugas, dan tanggung jawab yang sesuai dengan status sosial seseorang. Oleh karena itu, peran sosial dapat ditentukan oleh status sosial seseorang. Jika tindakan individu sejalan dengan status atau posisinya dalam masyarakat, maka individu tersebut sedang menjalankan peran sosialnya. Sementara itu, peran individual memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pribadi individu baik dalam konteks masyarakat maupun kelompok.

F. Landasan Konseptual

F.1 Komunitas

Menurut buku "Kepimpinan dan Keorganisasian" (Iman Moedjiono, 2002:53), Komunitas atau organisasi merupakan hasil dari kolaborasi beberapa individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan pembagian tugas dan mengikuti peraturan kerja yang telah ditetapkan. Organisasi memiliki dua prinsip krusial, yaitu kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Organisasi harus mampu mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang; jika tidak, komunitas atau organisasi tersebut akan menghadapi akhirnya. Karena itu, penggunaan teknik organisasi sangat penting untuk menjaga kelangsungan komunitas. Biasanya, komunitas terbentuk secara spontan tanpa ada paksaan dari pihak eksternal karena adanya tujuan bersama dalam memenuhi kebutuhan individu dalam kelompok tersebut. Umumnya, komunitas terbentuk karena adanya kesamaan minat, lokasi tempat tinggal, atau ketertarikan pada hal-hal tertentu.

Ferdinand Tonnies, dalam buku "Sosiologi Suatu Pengantar" yang ditulis oleh Budi Sulistyowati dan Soerjono Soekanto (2014), membagi komunitas menjadi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* merujuk pada jenis komunitas yang merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggotanya memiliki hubungan emosional yang kuat, alami, dan langgeng. Sedangkan *Gesellschaft* adalah jenis komunitas yang lebih berfokus pada hubungan yang bersifat lahiriah dan memiliki karakter sementara. Komunitas tipe ini

lebih seperti konstruksi pikiran (khayalan) dan strukturnya lebih mekanis, seperti mesin.

Berdasarkan pendapat di atas, komunitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu paguyuban dan patembayan. Paguyuban mengacu pada bentuk komunitas di mana individu-individunya memiliki kesamaan dan dihubungkan oleh hubungan emosional serta berinteraksi satu sama lain. Di sisi lain, patembayan merupakan bentuk kehidupan kolektif di mana anggotanya memiliki hubungan yang bersifat sementara dan digabungkan oleh kesamaan pemikiran.

F.2 Gerakan Mengajar Desa

Gerakan Mengajar Desa adalah gerakan pendidikan yang diinisiasi oleh pemuda Jawa Barat dengan memfokuskan pemberdayaan pemuda dan pemberdayaan masyarakat desa. Gerakan Mengajar Desa lahir atas keresahan kurang meratanya pendidikan di desa. Gerakan ini lahir untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa akan membuat Indonesia semakin maju lagi.

Saat ini, Gerakan Mengajar Desa tumbuh menjadi salah satu gerakan pendidikan terbesar di Jawa Barat dengan lebih dari 1.801 Tutor Inspiratif (sebutan untuk relawan Gerakan Mengajar Desa) dan tersebar di 27 Kabupaten/Kota se-Jawa Barat. Harapannya, berkembangnya Gerakan Mengajar Desa akan meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama dan tentu akan dapat dijadikan mitra pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang Juara Lahir dan Batin.

Kegiatan inti Gerakan Mengajar pengabdian selama 7 hari didesa binaan oleh para Tutor Inspiratif Gerakan Mengajar Desa. Kami mengusung tema "Mewujudkan Pemerataan Pendidikan Untuk Setiap Anak Yang Tinggal Di Desa" dan menerapkan prinsip kegiatan "Semua Orang Bisa Menjadi Guru". Selain itu, kegiatan kami juga berisi Capacity Building dalam bentuk Training of Trainer (TOT) dengan menghadirkan para pembicara yang professional dibidangnya. Bentuk pengabdian selama 7 hari akan diisi oleh pemberian materi yang akan membangun karakter yang tentu sudah disusun oleh team professional. Kami memiliki target mengabdikan di 70 Desa di 27 Kabupaten/Kota se-Jawa Barat dengan berfokus pada pengembangan pendidikan dasar.

Gerakan ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan cita cita luhur bangsa yaitu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa karena hanya melalui pendidikan-lah Indonesia akan bisa bersaing dengan bangsa lain dan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Para pemuda sangat mengikuti program kegiatan ini. Mereka sangat sadar bahwa melalui program ini mereka bisa membantu sesama khususnya dibidang pendidikan. Program ini akan semakin berkembang dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi. Kita harus ingat kalimat bahwa "Berilah aku 10 pemuda, maka kan kugoncangkan dunia". Indonesia siap menggoncang dunia melalui pendidikan yang berkualitas.

F.3 Pengembangan

Istilah pengembangan adalah terjemahan dari istilah asing "*empowerment*". Menurut Safei, A. A; Ono, A; Nurhayati, E. (2020), Secara leksikal, pemberdayaan memiliki arti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat dianggap setara atau memiliki kesamaan dengan istilah pengembangan, setidaknya dalam konteks tertentu. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah usaha untuk memberikan kepada masyarakat lebih banyak pilihan dan kesempatan. Artinya, masyarakat diberdayakan untuk memiliki pandangan yang jelas dan kebebasan dalam memilih hal-hal yang bermanfaat bagi mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat yang berdaya adalah mereka yang memiliki kemampuan memilih dan kesempatan untuk mengambil keputusan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pengembangan" memiliki makna proses, cara, atau tindakan untuk mengembangkan. Mungkin yang dimaksud di sini adalah bahwa pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menjadi objek dari pengembangan itu sendiri. Dalam konteks ini, dapat dikaitkan dengan beberapa kondisi sosial yang sangat relevan dengan topik penelitian ini. Pengembangan sosial melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan layanan masyarakat baru atau memperluas lembaga yang sudah ada guna menyediakan layanan yang dibutuhkan.

Pengembangan merupakan suatu proses yang menghasilkan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif, atau peningkatan dalam komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografis. Tujuan dari pengembangan adalah untuk meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup penduduk, serta menciptakan atau memperluas pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa menimbulkan kerusakan pada sumber daya lingkungan.

F.4 Pendidikan

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (1962:14), pendidikan adalah suatu usaha untuk memajukan nilai-nilai moral, pikiran, dan kesehatan fisik anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi hidup mereka dan hidup secara harmonis dengan alam dan masyarakat di sekitarnya. Melalui pendidikan, seluruh aspek jasmani akan merasakan manfaat dari pengetahuan yang dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, makna pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha individu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, meskipun peradaban suatu masyarakat sederhana, proses pendidikan tetap terjadi di dalamnya. Pendidikan dianggap telah ada sepanjang peradaban manusia karena merupakan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan memiliki akar kata "didik" yang mengandung arti memberi pemeliharaan dan latihan terkait dengan moral dan kecerdasan pikiran. Pendidikan melibatkan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia menuju kedewasaan melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan berperan dalam menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, dan tubuh peserta didik secara menyeluruh tanpa memisahkan aspek-aspek tersebut. Dari segi makna, pendidikan merujuk pada aktivitas atau proses pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini belum mencakup program, sistem, dan metode yang biasanya digunakan dalam pendidikan atau pengajaran.

F.5 Masyarakat

Berdasarkan pandangan John J. Macionis (1997:97), masyarakat terdiri dari sekelompok individu yang saling berinteraksi dalam suatu daerah geografis tertentu dan memiliki kebudayaan yang serupa. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang tinggal dalam area geografis yang sama, saling bergantung satu sama lain dengan individu di luar wilayah tersebut, dan memiliki kebudayaan yang relatif mirip.

Seorang ahli dari Indonesia, yaitu Selo Soemardjan (1974:103), mendefinisikan masyarakat sebagai individu-individu yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan. Menurut Max Weber, masyarakat adalah suatu struktur atau tindakan yang pada dasarnya ditentukan oleh harapan

dan nilai-nilai yang dominan di antara anggotanya. Emile Durkheim, bapak sosiologi modern, menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif yang terdiri dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Karl Marx, pendiri komunisme, memberikan definisi masyarakat sebagai struktur yang mengalami ketegangan organisasi atau perkembangan karena adanya pertentangan ekonomi antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah. (Saebani, B.A. 2012:1370)

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat deskripsikan bahwa masyarakat dan budaya atau kebiasaannya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, beberapa masyarakat dapat saling bergabung. Dalam usaha meningkatkan diri, masyarakat tidak terlepas dari kebiasaan yang dilakukan dan peran komunitas harus disesuaikan dengan perkembangan individu dalam melakukan pengembangan diri.

G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis menentukan secara purposive (sengaja), yaitu di Desa Sukasari RT 03 RW 05, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

Desa Sukasari memiliki lembaga pendidikan di bidang agama maupun umum. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian diantaranya:

- a. Adanya masalah yang memungkinkan untuk diteliti.
- b. Daerah ini tidak sulit untuk dijangkau ketika akan diteliti.
- c. Data yang didapatkan mudah.

- d. Adanya fenomena yang menarik sesuai dengan kajian keilmuan penulis.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan mengembangkan pendekatan metode analisis kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dalam bentuk deskriptif mengenai “Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa (GMD) Dalam Mengembangkan Pendidikan Masyarakat”.

G.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif sebagai pendekatan. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan kondisi subyek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati atau sesuai dengan keadaannya. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis peran yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa dalam mengembangkan aspek pendidikan dan lingkungan masyarakat di wilayah pedesaan yang diteliti.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Menurut penjelasan Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang

diamati. Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini mendukung dalam memperoleh sumber informasi tentang peran yang dilakukan oleh sebuah komunitas dalam mengembangkan aspek pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Sumber data penelitian menjelaskan tentang asal-usul data yang dapat diperoleh. Arikunto (2017:206) menyatakan bahwa peneliti dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam mendapatkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melibatkan dua jenis sumber data seperti:

1) Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Menurut Moloeng (2017:157), data primer adalah sumber data utama atau yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti. Data primer erat kaitannya dengan output hasil aktivitas komunitas Gerakan Mengajar Desa mulai dari perencanaan, optimalisasi. Adapun pihak yang menjadi sumber data primer yang dapat memberikan berbagai informasi terkait kepentingan penelitian yakni *CEO*/Pendiri Gerakan Mengajar Desa yaitu Gardian Muhammad.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, kajian pustaka, dan pihak lain yang mendukung data penelitian. Menurut Bungin (2015:129) sumber data sekunder juga menjadi informasi pelengkap dalam

penelitian yang bisa didapatkan dari sumber pertama. Sumber sekunder berbentuk data yang sudah tersedia sebelumnya dokumen yang berkaitan dengan pendirian komunitas Grakan Mengajar Desa yang berkaitan dengan fokus penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

H.1 Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati secara langsung objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang sedang dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, mengobservasi, dan mencatat informasi yang relevan dengan pola dalam menyampaikan perannya dalam mengembangkan pendidikan di desa Sukasari.

H.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikasi di antara beberapa individu, di mana seseorang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan yang didasarkan pada tujuan tertentu. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena melalui wawancara, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan semua objek penelitian, serta memperkuat kedekatan antara peneliti dan objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa tutor inspiratif dari Gerakan Mengajar Desa dan juga anggota jajaran pengurus seperti CEO Gerakan Mengajar Desa, Gardian Muhammad.

H.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung metode observasi dan wawancara dalam pengumpulan data. Teknik ini berguna untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-manusia. Sumber-sumber tersebut mencakup dokumen-dokumen seperti buku, esai, surat kabar, artikel, majalah, dan sebagainya, serta rekaman-rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat secara dokumentasi hasil penelitiannya yang relevan dengan topik penelitian.

I. Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, yang melibatkan penjelasan sistematis, mendalam, dan komprehensif terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan ketika data yang dikumpulkan bersifat monografis atau berupa kasus-kasus, yang kemudian dapat disusun dalam struktur kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan program, upaya, dan hasil dari peran yang dilakukan oleh sebuah komunitas dalam mengembangkan aspek pendidikan serta lingkungan masyarakat.

Kategorisasi data pada penelitian ini diarahkan pada pengidentifikasian hasil temuan data pada saat penelitian yang bersumber dari informan yang sesuai dengan fokus penelitian tahapan pengembangan masyarakat di lingkup komunitas Gerakan Mengajar Desa. Setelah dilakukan kategorisasi peneliti melakukan analisis data secara sistematis dari data yang telah terhimpun dalam beberapa kategori sesuai fokus penelitian untuk memberikan gambaran secara

jelas mengenai pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa. Selanjutnya peneliti menganalisis data secara keseluruhan, dan setelah itu diakhiri dengan penarikan kesimpulan yakni memberikan pemaknaan baru dan natural sebagaimana hasil penelitian mengenai aktivitas pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa.

Setelah data terkumpul dari lapangan, langkah konkret selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan hasil pengolahan data serta mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan tahapan pengujian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

